

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Penyaluran Dana Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat di Sumatera Utara

Rizky Febrian Saragih^{1*}, Juliana Nasution², Aqwa Naser Daulay³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; rizkyfebriansaragih0802@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; juliananasution@uinsu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Dana Zakat; Daya Beli; Inflasi; Nilai Tukar Rupiah.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan distribusi dana zakat terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series. Data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Badan Amil Zakat Sumatera Utara. Teknik analisis data dengan SPSS 22 menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan distribusi dana zakat berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara. Karena, inflasi membuat nilai mata uang menjadi turun sehingga daya beli pun juga melemah. Melemahnya daya beli tersebut terjadi karena peningkatan harga yang dilakukan penjual sebagai upaya mendapatkan nilai agar tetap untung setelah terjadi inflasi. Sedangkan distribusi zakat berpengaruh karena Zakat berfungsi dalam menyediakan Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan mendorong pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif serta meningkatkan daya beli masyarakat. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, Karena Nilai tukar valuta asing senantiasa mengalami perubahan, sehingga salah satu dampak yang terlihat jelas dalam masyarakat adalah perubahan daya beli.

Keywords

Zakat Fund;
Purchasing Power;
Inflation;
Rupiah Exchange Rate.

Abstract

This research aims to analyze the influence of inflation, the rupiah exchange rate and the distribution of zakat funds on the purchasing power of people in North Sumatra. This research method uses quantitative descriptive analysis with time series data type. Secondary data obtained from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the North Sumatra Amil Zakat Agency. The data analysis technique with SPSS 22 uses multiple linear regression tests. The results of this research show that inflation and distribution of zakat funds have a significant effect on people's purchasing power in North Sumatra. Because inflation causes the value of the currency to fall so that purchasing power also weakens. This weakening purchasing power occurs because sellers increase prices in an effort to obtain value so that they remain profitable after inflation occurs. Meanwhile, the distribution of zakat is influential because Zakat functions in providing a Social Safety Net (JPS) and guaranteeing the fulfillment of basic needs for society, reducing inequality, encouraging the wheels of the economy to turn, and encouraging the productive use of funds and increasing people's purchasing power. The rupiah exchange rate does not have a significant effect on people's purchasing power, because foreign exchange rates are always changing, so one of the impacts that is clearly visible in society is changes in purchasing power.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Saragih, R., Nasution, J., & Daulay, A. (). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Penyaluran Dana Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).

1. PENDAHULUAN

Daya beli masyarakat merupakan suatu kemampuan dari masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk membeli suatu barang dan jasa yang diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Sukirno (2019) menjelaskan bahwa daya beli masyarakat dapat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pendapatan perkapitanya. Dalam hal ini maka daya beli masyarakat suatu negara dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan perkapitanya. Daya

beli masyarakat yang dapat diukur dengan pendapatan perkapita dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita yang diperolehnya maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya peningkatan daya beli masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata yang diterima masyarakat. Ketika terjadi peningkatan pendapatan perkapita maka akan diikuti juga peningkatan daya beli masyarakat maka dari itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian utara pulau Sumatra terdiri dari 33 daerah tingkat dua dengan ibukota Medan dengan luas wilayah 28.178 meter persegi. Salah satu permasalahan yang mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam perekonomian tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain jumlah uang beredar (Fathudin Abdi & Fitri, 2016).

Tabel 1. Data Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Zakat Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Tahun	Inflasi	Nilai Tukar Rupiah	Zakat
2018	1.23	14481	Rp 5.214.937.400,00
2019	2.33	13901	Rp 3.884.336.330,00
2020	1.96	14105	Rp 5.493.669.280,00
2021	1.71	14269	Rp 13.247.723.500,00
2022	6.12	15731	Rp 9.723.152.052,00

Inflasi di provinsi Sumatera utara pada tahun 2018 berada pada angka 1,23%, kemudian pada tahun 2019 inflasi di Sumatera Utara meningkat menjadi 2,33%. 2 tahun berikutnya inflasi di Sumatera Utara menurun yaitu 1,71 % di tahun 2021. Kemudian di tahun 2022 inflasi di Sumatera Utara sedikit naik yaitu 6,12%. Peningkatan inflasi bersumber dari peningkatan inflasi administered price seiring dengan kenaikan harga BBM. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya inflasi pada tahun 2018-2021 adalah kebijakan penetapan harga BBM oleh pemerintah.

Berdasarkan pada teori yang berkembang terkait penjelasan inflasi maka terdapat tiga teori utama yang menjelaskan terkait inflasi itu sendiri, diantaranya yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis. Berdasarkan pada teori tersebut bahwa adanya inflasi timbul karena ketidakseimbangan antara jumlah supply dan demand pada suatu barang dan jasa di pasar dengan kebutuhan masyarakat, disisi lain bahwa masyarakat mengkonsumsi atas suatu barang bukan didasarkan pada aspek kebutuhan namun berlandaskan pada keinginan yang melebihi batas kemampuan pendapatannya (Hutabarat et al., 2023). Inflasi sendiri terjadi disebabkan oleh dua hal yang sangat rentan menimbulkan peningkatan inflasi, diantara factor tersebut yaitu Demand-Pull Inflation dan Cost-Push Inflation. Demand-Pull Inflation yaitu adanya permintaan masyarakat atas barang dan jasa meningkat secara signifikan (Hediyati et al., 2023). masyarakat menjadi sangat konsumtif atas barang dan jasa tertentu yang disebabkan pada kondisi perekonomian yang berkembang pesat yaitu jumlah pendapatan disposable income mengalami peningkatan dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tersedianya lapangan kerja yang tinggi dan jumlah uang beredar dimasyarakat banyak karena penghasilan masyarakat meningkat (Sutowo et al., 2022). Kekonsumsi masyarakat menyebabkan tingginya permintaan atas barang dan jasa yang menyebabkan terjadinya inflasi. Hal demikian disebut sebagai

Demand-Pull Inflasion karena inflasi terjadi akibat kuantitas permintaan yang melebihi dari kapasitas barang (Maronrong & Nugrhoho, 2019).

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010). Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut. Nilai tukar rupiah sebagai bagian penting dalam perekonomian Indonesia memberikan dampak pada perputaran ekonomi yang berupa jumlah nilai ekspor dan impor. Impor yang besar akan menyebabkan permintaan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi di dalam negeri akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun (Lubis & Rahmani, 2023).

Upaya untuk mengurangi penyebab demand pull inflation bahwa dalam Islam diwajibkan setiap muslim untuk berzakat, terlebih pada kondisi masyarakat yang memiliki penghasilan yang sudah melebihi nishab zakat maka wajib untuk dibayarkan zakatnya (S. A. Hasibuan & Harahap, 2023). Pendapatan yang dikenakan zakat tersebut maka akan menjadi berkurang dan masyarakat akan menyeimbangkan alokasi dana untuk belanja atau akan menekan jumlah konsumsi rumahtangganya sehingga permintaan yang signifikan atas barang dan jasa yang terjadi pada masyarakat tersebut dapat terkendali dan inflasi dapat dikendalikan. Sebagaimana pada konsep demand pull inflation yaitu untuk mengurangi timbulnya inflasi dapat dioptimalisasikan variabel zakat pada masyarakat sehingga pendapatan yang diperoleh tidak habis ditujukan pada konsumsi namun dapat dibayarkan zakatnya (Yudanto et al., 2020).

Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Menurut Firdaus et.al (2012) Potensi zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia karena nilainya hampir mencapai 10 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Agar mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan dapat menggunakan dana zakat. Salah satu tujuan dari SDGs adalah mengatasi permasalahan kemiskinan, hal tersebut sama dengan tujuan dari zakat yaitu menyejahterakan dan memberi keadilan bagi masyarakat khususnya para mustahik atau orang-orang yang berhak atas zakat. Indonesia mempunyai populasi muslim terbesar di dunia (Sardini & Imsar, 2022). Menurut data Pew Research Center (2019), Indonesia memiliki penduduk muslim sebanyak 219.96 juta jiwa atau sebesar 87.1 persen dari total penduduk Indonesia pada tahun 2015. Dengan jumlah populasi muslim yang besar, seharusnya zakat bisa dijadikan sebagai instrumen penyelesaian masalah kemiskinan (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan tabel 1, setiap tahun pendistribusian dana zakat di Sumatera Utara mengalami fluktuasi, tetapi masih jauh dari potensinya. Menurut penelitian Noviyanti (2016), besarnya jumlah dana zakat yang terkumpul dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya dana zakat yang terkumpul mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel makroekonomi. Kinerja makroekonomi dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengalokasikan dana termasuk dana sosial seperti zakat. Namun berdasarkan data tersebut di atas bahwa Nampak perkembangan inflasi mengalami fluktuasi meskipun zakat selalu mengalami peningkatan. Ini menjadi hal menarik untuk dibahas variabel zakat dan inflasi (Yudanto et al., 2020).

Berdasarkan pada uraian teori dan permasalahan empiris bahwa penelitian ini menggunakan variabel Inflasi sebagai dependen dan Zakat, suku bunga, Nilai Tukar. Tujuan penelitian adalah Untuk

mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, zakat dan suku bunga terhadap daya beli masyarakat di provinsi Sumatera Utara.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan jenis data time series yang di mana dalam penyusunan data disusun secara runtut waktu. Penelitian ini menggunakan sampel yang didapatkan dari seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Badan Amil Zakat Sumatera Utara dan dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai 2022 dengan demikian penelitian menggunakan 10 tahun waktu pengamatan atau $N = 10$. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data bersifat sekunder dengan jenis dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah pada penelitian yang berbasis dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Baznas serta jurnal-jurnal ekonomi. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan deskripsi tiap variabel terdiri sebagai berikut: variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi faktor tertentu dalam variabel lain, sehingga variabel dependen dalam penelitian ini adalah daya beli masyarakat. Variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel prediktor atau dalam bahasa Indonesia diartikan juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan transformasi pada variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini tersusun dari inflasi, nilai tukar rupiah dan distribusi dana zakat. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis yaitu untuk menguji beberapa variabel independen yaitu inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2) distribusi dana zakat (X_3). Sedangkan variabel dependennya ialah daya beli masyarakat (Y) (Bi rahmani, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y	= Daya Beli Masyarakat Sumatera Utara
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Inflasi, nilai tukar rupiah dan Zakat
X_1	= Inflasi
X_2	= Nilai Tukar Rupiah
X_3	= Distribusi Dana Zakat
e	= Error Term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- Ha diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.
- Ha ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10993825.781	2885676.302		3.810	.009
	Inflasi	-97360.856	39077.574	-.531	-2.491	.047
	Nilai Tukar Rupiah	-74.625	213.242	-.136	-.350	.738
	Distribusi dana Zakat	8.811E-5	.000	.858	2.590	.041

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung inflasi adalah -2.491 dengan nilai probabilitas 0.047 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian inflasi terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2.491 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.047 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan inflasi terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara.
- b) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung nilai tukar rupiah adalah -0.350 dengan nilai probabilitas 0.738 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian nilai tukar rupiah terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0.350 < t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.738 > 0.05$ hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara.
- c) Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung distribusi dana zakat adalah 2.590 dengan nilai probabilitas 0.041 sedangkan nilai t-tabel dengan jumlah observasi sebanyak 10 derajat kebebasan (dk) adalah $10-4 = 6$ dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka t-tabel sebesar 2.447. Pengujian distribusi dana zakat terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $2.590 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.041 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan distribusi dana zakat terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara.

3.2. Uji F

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), dan zakat (x3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu daya beli masyarakat (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_0 diterima apabila F-hitung $>$ F-tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p- value $<$ level of significant sebesar 0,05.
- b. H_0 diterima apabila F-hitung $>$ F-tabel, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p- value $>$ level of significant sebesar 0,05.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2460337178567.128	3	820112392855.710	16.842	.003 ^b
	Residual	292162821432.870	6	48693803572.145		
	Total	275249999999.999	9			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa pada angka Fhitung adalah 16.842 dengan probabilitas 0.003 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 10 dengan tingkat signifikan 0,05 dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka $n-k = 10-4 = 6$, maka diperoleh nilai F-tabel adalah 3.971 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $16.842 > 3.971$ dan dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0.005 < 0,05$, artinya secara bersama-sama variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan distribusi dana zakat, berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Sumatera utara pada $\alpha = 5\%$.

3.3. Pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat

Pengujian inflasi terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2.491 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.047 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan inflasi terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori permintaan dalam Sukirno (2019) yang menyatakan bahwa inflasi sangat identik dengan tingkat harga, jika harga naik maka permintaan akan turun. Artinya, kenaikan inflasi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menghambat konsumsi. Iskandar Putong (2013) mengatakan bahwa daya beli masyarakat adalah sebuah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang atau jasa, dengan kata lain jika inflasi terjadi pada level yang tinggi maka akan berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat dikarenakan tingkat harga di pasaran meningkat. Oleh karena itu daya beli masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilakukan masyarakat.

Inflasi membuat nilai mata uang menjadi turun sehingga daya beli pun juga melemah. Melemahnya daya beli tersebut terjadi karena peningkatan harga yang dilakukan penjual sebagai upaya mendapatkan nilai agar tetap untung setelah terjadi inflasi. Perekonomian di suatu negara dapat dikatakan stabil apabila terdapat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Saat daya beli masyarakat menurun, pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat melambat. Akan banyak usaha yang bangkrut atau mengalami kerugian karena masyarakat tidak melakukan pembelian terhadap produk mereka. Dengan kata lain, perlambatan ekonomi ini juga dapat membuat pendapatan masyarakat cenderung stagnan bahkan menurun. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan, penurunan daya beli masyarakat memiliki dampak fatal terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan taraf kesejahteraan masyarakat Wicaksana & Rachman (2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nurjannah, 2023) dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

3.4. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Daya Beli Masyarakat

Pengujian nilai tukar rupiah terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0.350 < t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.738 > 0.05$ hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia & Ningsih (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Nilai Ekspor dan Nilai Impor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang periode tahun 1987-2017. Nilai tukar valuta asing senantiasa mengalami perubahan, sehingga salah satu dampak yang terlihat jelas dalam masyarakat adalah perubahan daya beli. Adanya perbedaan daya beli mata uang suatu negara dengan negara lainnya akan memberikan kesempatan luas bagi pihak tertentu untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya, yang dikenal dengan istilah international arbitrage, yaitu usaha untuk membeli komoditi dengan harga serendah mungkin untuk kemudian dijual dengan harga setinggi mungkin, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang arbitrageurs akan mengharapkan perbedaan nilai tukar antar mata uang tetap tinggi dan tidak stabil. Akibat di atas mendorong adanya pemberlakuan hukum satu harga atau the law of one price dimana perdagangan barang dan jasa, termasuk komoditi lainnya antar negara haruslah memiliki biaya transaksi yang sama nilainya di seluruh dunia. Oleh sebab itu, nilai tukar antara mata uang domestik dan komoditi domestik haruslah sama dengan nilai tukar antara mata uang domestik dengan komoditi luar negeri, dengan kata lain, satu unit mata uang dalam negeri seharusnya memiliki nilai daya beli yang sama di seluruh dunia.

3.5. Pengaruh Distribusi Dana Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat

Pengujian distribusi dana zakat terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara menghasilkan nilai t hitung sebesar $2.590 > t$ tabel 2.447 dan nilai signifikan uji t sebesar $0.041 < 0.05$ hal ini berarti ada pengaruh signifikan zakat terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara. Sektor keuangan sosial syariah, seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mempunyai potensi yang besar dalam membantu mewujudkan distribusi penghasilan serta kekayaan dan menanggulangi ketimpangan di masyarakat. Zakat berfungsi dalam menyediakan Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan mendorong pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif serta meningkatkan daya beli masyarakat. Anggraini et al., (2018), Rahmawati (2019), Setyani (2019), Putri (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan satu kesimpulan yang sama bahwa dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa jika ZIS dikelola (pengambilan serta pendistribusiannya) dengan baik dan benar, dana ZIS akan sanggup mengatasi ataupun paling tidak memperkecil kemiskinan serta kefakiran dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Muslihatul Badriyah & Munandar, 2021).

Dengan manajemen pengelolaan yang efektif disertai amil zakat yang amanah dan kompeten, maka peranan zakat mampu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi semakin terwujud. Selain itu, faktor kesadaran masyarakat juga sangat mendukung hal ini. Meskipun di Indonesia bukan negara yang mewajibkan masyarakatnya untuk membayar zakat. Berbeda dengan zaman khalifah Abu Bakas Ash Shidiq yang mewajibkan bahkan memerangi orang Islam yang enggan membayar zakat. Namun, untuk mewujudkan kesadaran masyarakat adalah melalui sosialisasi yang maksimal dan dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya ulama-ulama, masyarakat muslim itu sendiri, akademisi, praktisi dan sebagainya. Meningkatnya penghasilan masyarakat akan mewujudkan

pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih tinggi sebagaimana dalam surah al-Baqarah: 276 dan at-Taubah: 60. Ayat ini yang berbicara tentang kelompok yang ditetapkan oleh Allah sebagai yang berhak mendapat dana zakat (mustahiq). Banyak ayat Al-Qur'an tentang konsep kepemilikan ditegaskan bahwa kepemilikan harta yang hakiki disandarkan kepada Allah swt sebagaimana surat An-Nur: 33. Artinya, jika manusia mendapatkan atau menguasai harta tersebut dengan mengabaikan aturan Allah, maka ia pada hakikatnya tidak berhak untuk memilikinya. Inilah konsep kepemilikan dalam Islam yang membedakan dengan konsep kepemilikan dalam aturan lain. Sehingga harus disadari betul bahwa pada harta yang dimiliki seseorang ada kewajiban yang ditetapkan oleh Allah dan hak orang lain yang keduanya bersifat melekat pada harta tersebut (Nasution, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Sumatera utara. Inflasi membuat nilai mata uang menjadi turun sehingga daya beli pun juga melemah. Melemahnya daya beli tersebut terjadi karena peningkatan harga yang dilakukan penjual sebagai upaya mendapatkan nilai agar tetap untung setelah terjadi inflasi. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Nilai tukar valuta asing senantiasa mengalami perubahan, sehingga salah satu dampak yang terlihat jelas dalam masyarakat adalah perubahan daya beli. Distribusi dana zakat berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Sumatera Utara. Zakat berfungsi dalam menyediakan Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan mendorong pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif serta meningkatkan daya beli masyarakat. Merujuk hasil penelitian ini, maka peneliti sangat berharap Pemerintah harus mampu menjamin keamanan dan kestabilan ekonomi daerah dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat sesuai dengan yang diharapkan seiring meningkatnya daya beli masyarakat, dengan demikian, kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seiring bertambahnya daya beli masyarakat. Kemudian Peneliti sangat berharap Pemerintah Indonesia untuk terus mendorong organisasi pengelola zakat dalam meningkatkan performanya baik secara kelembagaan maupun kebermanfaatannya untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7231>
- Dewi, R., Imsar, & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 315–326. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeesa/90](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeesa/90)
- Fathudin Abdi, A. H., & Fitri, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Ijeb*, 1(1), 83.
- halim, A. (n.d.). *Teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik: dari anggaran hingga laporan keuangan dari pemerintah hingga tempat ibadah* (2nd ed.). salemba empat.
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak

- Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 49(1), 154–168.
- Hasibuan, S. A., & Harahap, M. I. (2023). Pengaruh zakat dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening periode 2017-2021. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(3), 524–533.
- Hediyati, W., Ramadhani, S., & Dharma, B. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke jepang dalam kajian ekonomi Islam. 2(2), 302–312.
- Hutabarat, A. H., Lubis, F. A., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Produksi, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 213–228. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i1.2022>
- Iskandar Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Lubis, R. A., & Rahmani, N. A. B. (2023). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, HARGA KOPI INTERNASIONAL TERHADAP NILAI EKSPOR KOPI INDONESIA DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERIODE 2002-2021. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 5–24. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p135-152>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Muslihatul Badriyah, U., & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.10>
- Nasution, J. (2019). Inovasi Pengelolaan Zakat Profesi dan Pengaruhnya terhadap Minat Berzakat di Dompot Dhuafa Waspada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1252>
- Parakkasii, I. (2016). Analisis Dampak Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil dan Sektor Investasi Dalam Perspektif Syariah di Kota Makassar. *Laa Maisyir*, 3(1), 20–45.
- Putri. (2019). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Sukuk, Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2018. *Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam*.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU PRESS.
- Rahmawati. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Perkapita, ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2018. *Skripsi, Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam*.
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Satria, R. (2019). Pengaruh Bunga Terhadap Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setia, W., & Ningsih. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Nilai Ekspor dan Nilai Impor

Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia.

- Setyani. (2019). Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018. *Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam.*
- Sjahrial Dermawan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Kedua).*
- Sukirno, S. (2019). *Teori Pengantar (cetakan ke).* Rajawali Pers.
- Sutowo, D. I., Soemitra, A., & Daulay, A. N. (2022). Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.11034>
- Yudanto, D., Rochaida, E., & Priyagus. (2020). Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Kinerja*, 17(2), 2020–2287.